

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mendorong siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai bekal di masa depan. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006: 484) bahwa “IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi”. Siswa sebagai penerus bangsa yang akan menjadi manusia-manusia dewasa suatu saat nanti pasti akan dihadapkan pada persoalan-persoalan kompleks yang menuntut pemecahan masalah dengan cepat, tepat dan rasional atau ilmiah. Untuk itu kemampuan siswa perlu dikembangkan.

Kemampuan yang harus dibangun dalam diri siswa bukan hanya mengetahui fakta-fakta, atau konsep, yang memandang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai produk saja tetapi IPA juga dipandang sebagai sebuah proses yang menekankan bahwa untuk menuju sebuah pemahaman suatu konsep perlu adanya proses terlebih dahulu.

Tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran di kelas guru harus bisa menanamkan sebuah pendekatan dan metode yang baik dan tepat kepada siswanya. Proses belajar mengajar di kelas yang bersifat konvensional sudah dianggap tidak relevan lagi pada zaman sekarang. Saat ini pengembangan

pembelajaran, khususnya di bidang IPA menanamkan kepada pembelajaran bagaimana siswa bisa menjadi aktif atau sering kita kenal dengan istilah *studentactive learning* atau *children active learning*.

Selain dengan menanamkan sebuah pendekatan dan metode yang baik, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang dirancang dan dibuat oleh guru mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa sekolah dasar. Terlebih pembelajaran IPA di SD harus memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam yang bisa diamati secara langsung (konkret). Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran IPA.

Dewasa ini dengan perkembangan media cetak, media elektronik serta teknologi informasi dan komunikasi sumber belajar atau sumber informasi tersedia sangat melimpah. Setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.

Dalam posisi demikian, maka guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal teknologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam maupun sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar, disamping bahan-bahan pustaka.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih tergolong cara klasikal. Yaitu guru memberi pelajaran dan siswa menerima dengan pasif. Tidak ada aktivitas siswa yang menandakan semangat untuk belajar. Siswa merasa bosan dan jenuh, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menarik/ monoton. Dan pada akhirnya, suasana pembelajaranpun, tidak akan bermakna bagi siswa.

SDN 3 Lembang yang terletak di Kec. Lembang Kab. Bandung Barat pun mengalami kendala-kendala yang di paparkan diatas. Guru-guru di SDN 3 Lembang masih jarang sekali menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Guru hanya menjelaskan materi secara teoritis, dengan tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Pada kelas-kelas klasik, sulit sekali menjumpai pembelajaran yang menarik, pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis, proses pembelajaran tidak menemukan makna dan terkesan hambar, sehingga siswa menjadi bosan, lesu dan mengantuk. Dan pada akhirnya, kondisi kelas yang kurang begitu kondusif menjadi kendala tersendiri untuk peningkatan hasil belajar.

Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan media pembelajaran audio visual. Media audio visual mampu menjawab segala hal yang berkaitan dengan pemahaman gejala IPA secara menyeluruh dan konkret. Ditambah pula, siswa SD lebih gemar menonton tayangan video yang menarik daripada hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru.

Dengan semakin canggihnya dunia teknologi mikroelektronika, peran media audio visual tidak mungkin di abaikan begitu saja. Tentunya media audio visual bukan tanpa masalah untuk dapat di terima oleh masyarakat. Masalah seperti buta media audio visual (*media audio visual illiterate*), kesiapan mental dan juga harga yang relatif masih cukup mahal perlu di tanggulangi. Walaupun demikian keuntungan yang dapat di peroleh dengan adanya media audio visual juga cukup banyak.

Pembelajaran menggunakan media Audio Visual dapat digunakan untuk membantu penyampaian informasi yang sangat sulit dijelaskan melalui lisan dalam menampilkan konsep-konsep materi, fakta-fakta yang dapat diamati terhadap materi Bumi dan Alam semesta.

Berdasarkan pemaparan masalah dan alternatif pemecahan masalahnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari solusi lebih dalam tentang peranan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPA di SD. Perlu dilakukan sebuah upaya yang inovatif yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan memaksimalkan peranan dan implementasi media pembelajaran audio visual. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dimana peneliti menuangkannya kedalam Skripsi penelitian yang berjudul : “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa SD kelas V dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran IPA dalam materi bumi dan alam semesta?”

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam batasan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran IPA di SD ?
2. Bagaimana implementasi media Audio Visual dalam pembelajaran IPA di SD?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media Audio Visual?
4. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan media pembelajaran Audio Visual?
5. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran IPA terutama pada pencapaian hasil belajar siswa pada konsep materi bumi dan

alam semesta dengan menggunakan media Audio Visual. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dapat menyusun perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audio Visual.
2. Dapat mendeskripsikan cara pengimplementasian media Audio Visual dalam pembelajaran IPA di SD.
3. Dapat mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual.
4. Dapat mendeskripsikan berbagai macam kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan media pembelajaran Audio Visual.
5. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan media Audio Visual.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di tujukan kepada tiga pihak yaitu siswa, peneliti/guru, dan sekolah, yaitu :

1. Siswa

Pembelajaran dengan media audio visual dapat mempelbagaikan bahan rujukan siswa karena dapat di aplikasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran seperti teks, meneliti gambar, video, visual dan sebagainya . ini secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi siswa yang selanjutnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Guru

Penelitian ini dapat membantu memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas dan juga dapat mengurangi beban guru. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran lebih di pahami dan di ikuti oleh siswa.

3. Sekolah

Untuk sekolah, penelitian ini paling tidak dapat di jadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Melalui Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat menyampaikan sebuah pesan (dapat berupa orang atau benda) pada penerimaan pesan yang dituju

sehingga akan terjalin komunikasi yang baru yang dilakukan sebagai penunjang pembelajaran.

2. Audio visual dapat digolongkan kedalam jenis media audio-motion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek yang dapat dilihat. Audio Visual adalah suatu sarana atau alat yang terdapat dua unsur audio dan visual yang terdapat dalam pita video dan dikemas dengan gambar elektrolis dan kemudian di putar dengan suatu alat yaitu video player atau komputer.
3. Pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa.
4. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Kata IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Natural Science* atau *Science Science*. Jadi Ilmu Pengetahuan alam (IPA) atau Science secara harfiah dapat di sebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Srini M. Iskandar, 1997).
5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar yang diberikan.
6. Bumi dan Alam Semesta merupakan salah satu sub materi pokok IPA yang diajarkan di kelas V yang membahas tentang asal muasal terciptanya bumi

dan alam semesta, struktur lapisan bumi, dan macam-macam bentuk permukaan bumi.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1988, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Model tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan” (Kasbolah, K. 1998: 113-114).

Menurut Wiriaatmaja (2007: 13) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2. Teknik dan Instrumen Penelitian

Komponen yang merupakan ciri khusus dari penelitian tindakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data bersifat deskriptif kualitatif yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data seperti ini sejalan dengan karakteristik pendekatan kontekstual yaitu menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Dengan demikian, untuk mendukung hasil penelitian tindakan dan penilaian yang autentik serta memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument penelitian berupa testertulis (*Pre-tes*, *Post-tes* dan LKS) dalam setiap siklus, Observasi guru dan siswa, serta Angket untuk mengetahui respon siswa.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Lembang Desa Lembang, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini berada satu kompleks dengan SDN 11 Lembang, dan sebagai sekolah berstandar Nasional dengan akreditasi B. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya persamaan permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai hasil belajar IPA siswa kelas V pada materi bumi dan alam semesta yang kurang memuaskan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Selain itu dengan kondisi peneliti sedang melaksanakan latihan PLP PGSD di sekolah tersebut, sehingga dalam

proses perizinannya pun tidak begitu sulit dan guru-guru yang lain sangat mendukung sekali dengan kegiatan penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari 17 siswi dan 16 siswa. Alasan peneliti memilih kelas V karena siswa kelas V sudah mampu berinteraksi dengan baik dan mudah dalam penyampaian materi. Dan alasan lainnya adalah kurangnya minat dan hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Lembang pada mata pembelajaran IPA masih sangat rendah, sehingga peneliti berupaya untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menggunakan media pembelajaran audio visual.

